

## KORELASI ANTARA INTENSITAS PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS MAN GODEAN

Feryda Indriyanti P<sup>1</sup>

### Abstrak

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar, bakat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan sosial, kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen yang didalamnya termasuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara intensitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009, korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009, serta korelasi antara intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar sosiologi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009.

Jenis penelitian ini berdasarkan data dan pendekatan analisisnya termasuk penelitian kuantitatif, sedangkan berdasarkan tingkat pembahasan yang digunakan termasuk penelitian eksplanatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 47 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert untuk variabel intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar sosiologi, metode observasi untuk variabel intensitas pengelolaan kelas, dan metode dokumentasi untuk variabel prestasi belajar sosiologi dengan mengambil data nilai semester gasal siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 pada mata pelajaran sosiologi. Metode pengolahan data menggunakan korelasi product moment dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas dan prestasi belajar sosiologi siswa dengan korelasi sebesar 0.401, (2) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sosiologi dan prestasi belajar sosiologi siswa dengan korelasi sebesar 0.463, (3) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar sosiologi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa dengan korelasi

---

<sup>1</sup> Penulis adalah alumni Program Studi Pendidikan Sosiologi, FISE, Universitas Negeri Yogyakarta

sebesar 0.571, (4) sumbangan efektif intensitas pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar sosiologi siswa adalah sebesar 40%, (5) sumbangan efektif motivasi belajar sosiologi terhadap prestasi belajar sosiologi siswa sebesar 58.21%.

Kata Kunci: Pendidikan, Motivasi, Pengelolaan Kelas

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara, karena dalam UU No.20 Tahun 2003, Pasal 1, ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilakunya secara optimal yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal hidupnya di masyarakat.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses atau kegiatan belajar, salah satu tolok ukurnya adalah tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu yang dapat diukur secara langsung dengan tes di mana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lainnya. Secara garis besar faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan keadaan atau hal-hal yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh keadaan atau hal-hal yang datang dari luar individu atau siswa (faktor eksternal).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar akan mencapai hasil yang memuaskan apabila diikuti dengan motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar siswa dapat timbul karena pengaruh dari dalam maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain keadaan fisik anak dan kesehatannya, keadaan psikis seperti suasana hati, minat, dan perhatian.

Kondisi kelas yang dikelola dengan teratur merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika seorang guru mempunyai kemampuan untuk menciptakan kondisi kelas yang teratur, maka proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan lancar dan siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga akan

meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk menciptakan kondisi kelas yang teratur maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi selain mengajar, guru juga harus bisa mengelola kelas karena dalam kegiatan pengajaran tidak terlepas dari kegiatan pengelolaan kelas.

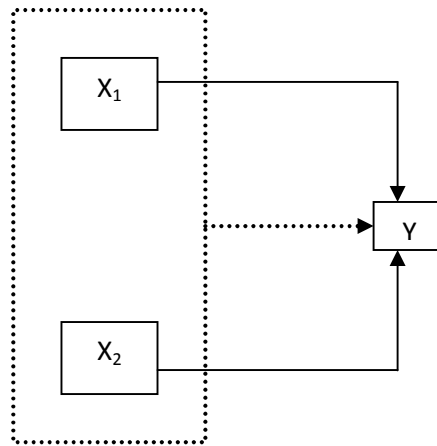
Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Godean merupakan sekolah madrasah di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah berada dalam lingkungan masyarakat yang agamis dan banyak pesantren yang berada di sekitar madrasah. Hal ini menyebabkan adanya sosial budaya masyarakat yang agamis dan berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan yang agamis. Hal ini merupakan potensi sosial budaya yang dapat menunjang proses pembelajaran. MAN Godean secara geografis berada di Jl. Pramuka Sidoarum, atau tepatnya terletak di Dusun Nglarang, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adanya permasalahan dalam hal mengelola kelas dan motivasi belajar siswa di MAN Godean, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Korelasi antara Intensitas Pengelolaan Kelas dan Motivasi

Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS MAN Godean Tahun Ajaran 2008/2009".

Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) mengetahui ada tidaknya korelasi antara intensitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009; b) mengetahui ada tidaknya korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009; c) mengetahui ada tidaknya korelasi antara intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu intensitas pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan prestasi belajar sosiologi. Ketiga variabel tersebut dapat digolongkan menjadi dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) yang diberi simbol X dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang diberi simbol Y. Sebagai variabel bebas yaitu intensitas pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ), sedangkan sebagai variabel terikat yaitu prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean (Y). Penelitian ini dapat dijelaskan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Korelasi antar Variabel

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Intensitas Pengelolaan Kelas

X<sub>2</sub> = Motivasi Belajar

Y = Prestasi Belajar Sosiologi

—————> = Korelasi X dan Y

.....> = Korelasi X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersamaan dengan Y

## B. Kajian Pustaka

### 1. Prestasi Belajar Sosiologi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 895) prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Prestasi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
- b. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

- c. Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. (Depdiknas, 2005: 895)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengetahui kemampuannya setelah melakukan suatu kegiatan. Jadi prestasi akan menunjukkan hasil penilaian tentang kecakapan seseorang setelah berusaha, dalam hal ini belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut W.S. Winkel S.J. (1984: 51), prestasi adalah bukti usaha siswa yang dapat dicapai dalam suatu saat dan dapat diukur dalam suatu alat atau test, sedangkan menurut Suryadi Suryabrata (1998: 297), prestasi merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemampuan atau prestasi belajar siswa pada waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pengertian prestasi belajar sosiologi adalah hasil yang dicapai siswa selama mengikuti pelajaran sosiologi pada periode tertentu yang dapat diukur dengan suatu alat atau tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran sosiologi, di mana lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, prestasi belajar sosiologi dapat diukur melalui tes, baik yang dilakukan secara lisan atau tertulis yang telah dilaksanakan dan diberikan penilaian secara objektif oleh guru.

## **2. Intensitas Pengelolaan Kelas**

Intensitas berasal dari kata "*intensity*" yang berarti dengan segala kegiatan dan kebulatan tenaga berusaha untuk mencapai tujuan tertentu (Rusli Ramli, 1985: 40). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensif dapat diartikan secara sungguh -sungguh dan terus

menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal (Depdiknas, 2005: 438). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas berarti segala kegiatan dan kebulatan tenaga yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Suharsimi Arikunto (1996: 67-68) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, alat pelajaran). Menurut Muljani A Nurhadi (1983: 162), pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam mengelola tingkah laku siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pengajaran. Dengan adanya suasana kelas yang menunjang program pembelajaran maka dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah upaya guru dalam mengelola tingkah laku siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pengajaran sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas pengelolaan kelas berarti segala kegiatan dan kebulatan tenaga yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus oleh guru dalam mengelola tingkah laku siswa di kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pengajaran sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Mengelola kelas bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan bagi seorang guru, apalagi bagi guru yang baru saja terjun dalam dunia pendidikan. Tujuan pengajaran dapat saja tidak tercapai karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Selain ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas, tujuan pengajaran dapat tidak tercapai karena terdapat masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa. Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (1997: 218), masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa itu antara lain sebagai berikut: a) kurang kesatuan; b) tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok; c) reaksi negatif terhadap anggota kelompok; d) kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya; e) mudah mereaksi

negatif atau terganggu; f) moral rendah, permusuhan, agresif; g) tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.

Selain masalah-masalah yang timbul dalam mengelola kelas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, antara lain sebagai berikut: a) kurikulum; b) bangunan dan sarana; c) guru; d) murid; e) dinamika kelas; f) lingkungan sekitar (Hadari Nawawi, 1981: 116). Selain itu, ada juga faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas, antara lain sebagai berikut: a) faktor guru, guru kurang bisa mempersiapkan keterampilannya dalam mengelola kelas; b) faktor siswa; c) faktor fasilitas; d) faktor keluarga. (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1992: 135).

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu syarat penting dalam belajar. Oemar Hamalik (1992: 75), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut W.S. Winkel, S.J. (1984: 27), motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Seorang siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Berdasarkan hal itu, kegagalan siswa dalam belajar tidak begitu saja dipersalahkan kepada pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Menciptakan kondisi i kelas yang kondusif dan teratur merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan teratur, maka guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Jadi selain mengajar, guru juga harus bisa mengelola kelas.

Ada dua macam motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman A.M. (2003: 89), motivasi intrinsik adalah motif-motif yang

menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, motivasi yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Tabrani Rusyan (1992: 121) menambahkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan faktor -faktor luar situasi belajar. Berdasarkan pendapat di atas, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor -faktor dari luar situasi belajar dan aktif karena adanya rangsang dari luar seperti pemberian angka, hadiah, nilai, medali, persaingan, dan lain-lain.

### C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov Z (KS -Z) dengan taraf

signifikansi 5%. Apabila harga KS - Z hitung lebih besar dari 0.05 maka sebaran data normal. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 13.

Hasil analisis normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada

lampiran. Berikut ini akan disajikan rangkuman hasil normalitas populasi dari masing-masing variabel, yaitu intensitas pengelolaan kelas, motivasi belajar sosiologi, dan prestasi belajar sosiologi.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Harga Signifikansi Kolmogorov Smirnov Z		Status
	Hitung	A	
Intensitas Pengelolaan Kelas	0.463	0.05	Normal
Motivasi Belajar Sosiologi	0.965	0.05	Normal
Prestasi Belajar Sosiologi	0.059	0.05	Normal

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Hubungan antar variabel yang akan diuji adalah hubungan antara intensitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sosiologi dan motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan taraf

signifikansi yang digunakan adalah 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 5% (0.05), maka hubungan tersebut dikatakan linear. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0.05), maka dikatakan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya tidak linear. Uji linearitas ini menggunakan bantuan program SPSS 13. Ringkasan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel		Harga F Hitung	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Bebas	Terikat				
Intensitas Pengelolaan Kelas (X)	Prestasi Belajar Sosiologi (Y)	0.845	0.643	0.05	Linear
Motivasi Belajar Sosiologi (X2)	Prestasi Belajar Sosiologi (Y)	1.776	0.089	0.05	Linear



Hasil di atas menunjukkan bahwa harga signifikansi F hasil perhitungan adalah 0.845 dan 1.776, linearitas dapat dilihat dari harga signifikansi,  $\text{sig} > \alpha$  5% (0.05). Ini berarti bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat sehingga kesimpulan syarat adanya hubungan linearitas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Teknik yang digunakan untuk uji multikolinearitas adalah teknik korelasi *product moment*. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian populasi adalah jika harga  $r$  hitung mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai  $\alpha$  (0%), karena dalam pengambilan keputusan tidak ada kesalahan, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 13. Hasil analisis diperoleh besarnya harga interkorelasi antara variabel bebas intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar sosiologi  $r$  hitung = 0.153 dengan nilai signifikansi 0.306  $> \alpha$  0.00. Kesimpulannya adalah antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi, yaitu

hubungan variabel terikat dengan dirinya sendiri. Pengujian dapat menggunakan nilai Durbin - Watson (DW) pada analisis program SPSS 13. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 13, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai DW. Jika nilai DW diantara 1.65 sampai 2.35 maka dikatakan variabel terikat tidak mempunyai autokorelasi, jika DW berada pada 1.21 - 1.64 atau berada pada 2.36 - 2.79 tidak dapat disimpulkan. Jika DW lebih kecil dari 1.20 atau lebih besar dari 2.80 maka dikatakan terjadi autokorelasi.

Berdasarkan analisis data mengenai uji ada tidaknya autokorelasi variabel terikat dengan dirinya sendiri, didapat harga Durbin -Watson sebesar  $1.984 < 2.35$  dari hasil tersebut diketahui bahwa harga autokorelasi variabel terikat lebih kecil dari 2.35. Kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi pada variabel terikat.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama. Dari hasil uji heteroskedastisitas, jika terjadi heteroskedastisitas maka sebaran residualnya hanya terjadi di atas titik absolut 0 (nol), dan membentuk pola tertentu. Variabel yang baik adalah yang memiliki sebaran residual yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada plot

pada gambar. 13 yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**D. Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang pertama menyatakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson. Proses analisis data dengan bantuan program SPSS 13.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Data Hipotesis Pertama

Jumlah Populasi	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
47	0.401	0.288	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa harga korelasi yang diperoleh ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Semakin tinggi intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi maka semakin tinggi prestasi belajar sosiologi siswa. Dengan demikian  $H_{0ditolak}$  dan  $H_{aditerima}$  jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Dengan hasil analisis  $r_{observasi}$  sebesar 0.401 tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang kedua menyatakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Proses analisis data dengan bantuan program SPSS 13.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Data Hipotesis Kedua

Jumlah Populasi	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
47	0.463	0.288	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas menunjukkan bahwa harga korelasi yang

diperoleh ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat ditarik

kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi maka semakin tinggi prestasi belajar sosiologi siswa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jadi hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil analisis  $r_{observasi}$  sebesar 0.463 tersebut menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan

signifikan antara kedua variabel tersebut.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang ketiga menyatakan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Teknik analisis data menggunakan korelasi ganda. Proses analisis data dengan bantuan program SPSS 13.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji t

X	Beta	r-par	t-hitung	t-tabel
0	21.173			
X1	0.259	0.338	2.700	2.021
X2	0.378	0.411	3.282	2.021

Berdasarkan tabel uji t dapat dikatakan bahwa secara sendiri-sendiri intensitas pengelolaan kelas dan motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi mempunyai hubungan yang signifikan, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dari hasil analisis yang diperoleh harga konstanta  $\beta_0$  sebesar 21.173, sedangkan koefisien regresi intensitas pengelolaan kelas  $\beta_1$  adalah sebesar 0.259, dan koefisien regresi motivasi belajar sosiologi  $\beta_2$

adalah sebesar 0.378, maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$Y = 21.173 + 0.259 X_1 + 0.378 X_2$$

Dari tabel di atas diperoleh bahwa harga koefisien korelasi ganda  $r_{xy 1,2}$  adalah sebesar 0.571. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda tersebut signifikan atau tidak, maka dicari harga  $t_{regresi}$ . Hasil perhitungan harga  $t_{regresi}$  adalah sebesar 2.169.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.173	9.762		2.169	0.036
Intensitas pengelolaan kelas	0.259	0.096	0.338	2.700	0.010
Motivasi belajar sosiologi	0.378	0.115	0.411	3.282	0.002

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil analisis diperoleh harga t regresi hasil perhitungan adalah sebesar 2.169, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 2.021, jadi  $t_{hitung} = 2.169 > t_{tabel} = 2.021$ . Hal ini berarti intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar sosiologi secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi.

Dari perhitungan analisis regresi ganda diperoleh koefisien determinasi  $R^2_{y12}$  sebesar 0.326, ini menunjukkan bahwa 32.6% prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean ditentukan oleh intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar sosiologi. Dari analisis data juga diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Rangkuman Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Korelasi $r_{xy}$	Sumbangan Determinasi (SD)	
		SD Relatif (%)	SD Efektif (%)
X1	0.401	40.76%	40%
X2	0.463	59.24%	58.21%

Sumbangan efektif (SE) dari prediktor  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar 40%, ini berarti juga tinggi rendahnya prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean dapat dilihat dari intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi kelas XI IPS MAN Godean. Sumbangan efektif (SE) dari prediktor  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar 58.21%.

Kesimpulannya prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean juga dapat diukur dari motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Dua hal tersebut adalah variabel yang mempengaruhi prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean dan hal-hal lain mempengaruhi sebesar 1.79%.

### E. Pembahasan

Hasil uji analisis pada hipotesis pertama adalah korelasi antara intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan dengan  $r_{hitung}$  sebesar 0.401, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Intensitas pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sosiologi. Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 21), prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (faktor internal).
  - a. Biologis yang meliputi usia, kematangan, dan kesehatan.
  - b. Psikologis yang meliputi kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (faktor eksternal).
  - a. Manusia: di keluarga, di sekolah, di masyarakat.
  - b. Non manusia: udara, suasana, bau -bauan.

Selain itu, Suharsimi Arikunto (1980: 190 -191) menyatakan bahwa "Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas

ukuran yang ditentukan. Kegagalan, atau katakan saja ketidakberhasilan guru dalam tugasnya ini mungkin bukan karena mereka kurang menguasai materi bidang studi, tetapi karena mereka tidak tahu bagaimana mengelola kelas". Jadi salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Keberadaan guru sangat penting dan mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa yaitu terhadap prestasi belajar sosiologi. Guru diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik dan dapat mengelola dengan baik sumber-sumber yang ada agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian diduga semakin baik intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi, maka akan semakin baik pula prestasi belajar sosiologi siswa.

Dari hasil uji analisis hipotesis kedua menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajarsosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  sebesar 0.463, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oemar Hamalik (1992: 75), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non -intelektual. Peranannya yang khas adalah

dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut W.S. Winkel, S.J. (1984: 27), motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.

Menurut Sardiman A.M. (2003: 85), salah satu fungsi motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Kuat lemahnya motivasi seorang siswa dalam belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil uji analisis ketiga menunjukkan bahwa intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 secara bersama-sama mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009, dengan koefisien

korelasi  $r_{yx1x2}$  sebesar 0.571,  $r_{tabel}$  0.288 dengan  $N = 47$  dan taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0.571 > 0.288$ ). Sumbangan efektif (SE) yang diberikan oleh masing-masing variabel secara bersama-sama adalah sebesar 98.21% dengan sumbangan variabel intensitas pengelolaan kelas sebesar 40% dan variabel motivasi belajar siswa 58.21%, sedangkan 1.79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain baik dari internal maupun eksternal siswa.

Hal ini berarti bahwa 98.21% prestasi belajar sosiologi siswa ditentukan oleh intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar sosiologi siswa. Diketahuinya sumbangan efektif dari intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi sebesar 40% dan motivasi belajar siswa sebesar 58.21%, maka guru diharapkan bisa lebih intensif dalam mengelola kelas dan memotivasi belajar siswa agar prestasi belajar sosiologi siswa dapat lebih bisa ditingkatkan.

## F. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Koefisien korelasi yang didapat dari hasil penelitian adalah sebesar 0.401 dan pada  $N = 47$ . Tingkat korelasi yang terjadi antara intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori sedang.
- b. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Koefisien korelasi yang didapat dari hasil penelitian adalah sebesar 0.463 dan pada  $N = 47$ . Tingkat korelasi yang terjadi antara motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori sedang.
- c. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar sosiologi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009. Koefisien korelasi yang didapat dari hasil penelitian ini sebesar 0.571 dan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.288 dengan  $N = 47$  dan taraf signifikansi 5%. Tingkat korelasi yang terjadi antara intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar sosiologi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS MAN Godean tahun ajaran 2008/2009 termasuk dalam kategori sedang.
- d. Sumbangan efektif (SE) yang diberikan oleh kedua variabel bebas sebagai prediktor secara bersama-sama adalah 98.21 % dengan sumbangan efektif variabel intensitas pengelolaan kelas sebesar 40 % dan motivasi belajar sosiologi adalah sebesar 58.21%, sedangkan sisanya sebesar 1.79% ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar sosiologi siswa, maka semakin tinggi (baik) pula prestasi belajar sosiologi siswa.

## 2. Implikasi

a. Hasil penelitian menunjukkan intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi memberikan sumbangan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sosiologi siswa, maka perlu diterapkan pengelolaan kelas yang intensif dan efektif agar siswa merasa nyaman dengan suasana belajar di kelas yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

b. Dengan ditemukannya korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sosiologi dengan prestasi belajar sosiologi, maka dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi perlu meningkatkan berbagai hal yang menjadi indikasi dari peningkatan prestasi belajar sosiologi, salah satunya adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.

## 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan cermat, namun bukan berarti hasilnya tanpa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Penelitian ini hanya mengungkap tingginya prestasi belajar sosiologi jika siswa dihubungkan hanya

dengan dua faktor saja, yaitu intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingginya prestasi belajar sosiologi siswa sangatlah kompleks dan belum dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor selain intensitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sosiologi dan motivasi belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar sosiologi adalah faktor-faktor internal dan eksternal dari siswa, yang antara lain terdiri dari faktor internal yang meliputi usia, kematangan, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, kebiasaan belajar, bakat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan sosial, kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi atau manajemen.

b. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan lembar observasi, sehingga membatasi siswa dalam memberikan jawaban.

c. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder, yaitu data nilai siswa dari raport yang merupakan hasil olahan guru, jadi tidak



mencerminkan kondisi siswa yang sebenarnya.

- d. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu sekolah saja yang dijadikan objek penelitian, sehingga jika penelitian ini diterapkan pada lok asi atau sekolah lain kemungkinan data berubah akan sangat tinggi.

### Daftar Pustaka

- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muljani A Nurhadi. (1983). *Administrasi Pendidikan di Sekolah* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Oemar Hamalik. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar* . Bandung: Sinar Baru.
- Rusli Ramli. (1985). *Kamus Istilah Administrasi Niaga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryadi Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tabrani Rusyan, A. (1992). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Karya.
- W.S. Winkel S.J. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

